

Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membuat Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun

Arika , Siti Munawarah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, rika.bks10@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.11287](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.11287)

Received 09 September 2022, Accepted 03 February 2023, Published 1 April 2023

Abstrak

Untuk meningkatkan kekreativitasan anak, maka perlu adanya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperlihatkan kreativitasnya. Terdapat berbagai kegiatan untuk membuat daya kreatif anak meningkat, salah satunya dengan kegiatan membuat *ecoprint*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perkembangan kreativitas, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membuat *ecoprint* serta untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan kegiatan membuat *ecoprint* pada anak dengan usia 5 sampai 6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pasiran Kecamatan Bantan. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang pelaksanaannya dalam dua siklus. Untuk mengumpulkan data digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: danya peningkatan kekreativitasan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pasiran dengan menerapkan kegiatan membuat *ecoprint* diperoleh hasil analisis tentang tingkat kreativitas anak disiklus I memperoleh persentase sebesar 53,4% kategori Mulai Berkembang, pada siklus selanjutnya, peningkatan kreativitas anak meningkat menjadi 71,7% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan(BSH). Disimpulkan pada akhir siklus, bahwa membuat *ecoprint* dapat membuat kreativitas anak meningkat.

Kata Kunci : kreativitas; anak usia 5-6 tahun; membuat ecoprint

Abstract

In increasing children's creativity, activities are needed to that children can express their creativity. One activity to increase children's creativity is making *ecoprint* batik. The purpose of this study was to determine the development of creativity, to find out the application of *ecoprint* batik activities and to find out the increase in creativity through *ecoprint* batik activities in children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Pasiran Village, Bantan District. This type of research is Classroom Action Research, which is carried out in two cycles. Data collection techniques used are observation and documentation. The results of this study are: Increasing children's creativity in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten in Pasiran Village by implementing *ecoprint* batik activities, the results of an analysis of the level of creativity of children in cycle I obtained a percentage of 53.4% in the Beginning to Develop category, while in cycle II, children's creativity

increased to 71.7% with the criteria Developing According to Expectations (BSH). It was concluded at the end of the cycle, that ecoprint activities can increase children's creativity.

Keywords : creativity; children aged 5-6 years; ecoprint batik

PENDAHULUAN

Menstimulasi kreativitas anak perlu dilakukan sejak usia dini, karena hal tersebut berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan individu yang produktif, individu yang mampu memecahkan permasalahan, dan individu yang giat meningkatkan kualitas diri. Munandar mengemukakan bahwa pada umumnya anak selalu ingin tahu, minat yang dimiliki beragam, kesukaan dan berbagai aktivitas yang kreatif, berani menghadapi resiko tinggi dibandingkan anak lainnya, juga tidak memperhatikan kritik atau ejekan dari orang lain serta tidak takut melakukan kesalahan disebut dengan anak yang kreatif. (Mulyani, 2019)

Menurut Peter Young dan Colin Tyre, komponen kreativitas terdiri dari kelancaran, kelenturan, keaslian dan peguraian. Kelancaran meliputi memiliki kemauan yang kuat, semangat yang tinggi, memiliki banyak gagasan dan menggunakan waktu untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Kelenturan meliputi cenderung melakukan percobaan dengan berbagai cara, menggunakan metode yang berbeda serta kemampuan menyesuaikan diri dari satu situasi ke situasi lainnya. Keaslian indikatornya memiliki imajinasi yang tinggi, tidak suka melakukan percobaan serta tidak mudah terpengaruh. Adapun untuk indikator penguraian meliputi unsur yang digunakan beragam, tidak monoton, serta mendapatkan gagasan dari masalah lain. (Susanto, 2014)

Peneliti melakukan observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pasiran, peneliti menemukan fakta yang bertolak belakang dengan teori di atas, yaitu kreativitas yang dimiliki anak belum optimal. Hal ini tampak dari sebagian anak rasa ingin tahunya masih rendah, anak jarang bertanya dan ketika melakukan kegiatan anak lebih banyak diam serta tidak terlibat aktif dalam kegiatan. Masih ada sebagian anak yang memiliki daya imajinasi rendah, misalnya dalam kegiatan membatik anak tidak bisa berkreasi sendiri membuat corak batik terlihat bingung dan hanya mengikuti contoh saja, tidak menggunakan ide dan kreasi sendiri. Sebagian anak juga tidak berani mencoba hal-hal baru, anak ragu-ragu untuk mencoba, dan takut melakukan kesalahan. Misalnya dalam kegiatan merangkai bunga membuat kalung, anak tidak berani untuk merangkainya karena takut salah merangkai dan takut mencoba. Sebagian anak juga kurang menyukai aktivitas yang kreatif yang biasanya hanya menggunakan buku gambar atau lembar kerja anak (LKA), pensil dan crayon saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik serta merasa cepat bosan.

Membatik diartikan sebagai suatu cara membuat gambar atau motif dengan cara menjiplak pada kain atau mori. (Winarsih, 2019). Pada anak usia dini kegiatan membatik

menggunakan alat dan bahan sederhana serta memperhatikan keamanan dalam pelaksanaannya. Penggunaan bahan yang aman salah satunya adalah menggunakan bahan alam. Selain aman, bahan alam juga dekat dan mudah ditemukan disekitar anak. Desa Pasiran memiliki kekayaan alam berupa tumbuhan yang beraneka ragam. Pemanfaatan alam sekitar ini dapat menunjang pembelajaran untuk anak seperti pada kegiatan membuat *ecoprint*, dalam membuat *ecoprint* bahan yang digunakan adalah bahan alam seperti bunga dan dedaunan.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Membuat *Ecoprint* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pasiran Kecamatan Bantan**".

Tiga teknik dalam pembuatan batik *ecoprint* yaitu: (1) Teknik *pounding*, yaitu dengan memukul-mukul daun dan bunga yang ditempel di kain. (2) Teknik *basic*, yaitu dengan menelangkupkan kain yang sudah ditempelkan daun dan bunga (3) Teknik *blangket*, yaitu dengan menutup kain yang sudah ditempel daun dengan kain penutup di atasnya yang sudah diberi pewarnaan sesuai dengan yang dikehendaki. (Agustin, 2020).

Sedangkan teknik teknik yang sangat umum dan mudah dikerjakan oleh pemula ada tiga yakni teknik gulung (*bundels*), teknik palu (*hammering*), dan teknik *hapa zome*. (Irianingsih, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ida (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat tiga cara untuk menghasilkan kain *ecoprint*, yaitu: (1) *Bundels* merupakan teknik ikat dalam proses pembuatan *ecoprint*. (2) *Hammering* merupakan teknik tempa atau pukul dalam proses pembuatan *ecoprint*. (3) *Hapa zome* merupakan teknik pukul tanpa menggunakan proses pengukusan dalam proses pembuatan *ecoprint*. Berdasarkan pengertian beberapa teknik dalam *ecoprint* di atas dapat di fahami bahwa dalam pembelajaran membuat untuk anak digunakan teknik *Hapa Zome*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di di TK Aisyiyah Bantan. Populasinya ialah anak usia 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 14 orang. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 orang, maka peneliti menggunakan sample jenuh (*sensus*). Sampel jenuh ialah cara untuk menentukan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sample. (Sugiyono, 2017). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 14 orang.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sumber datanya secara langsung disebut dengan observasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bantan dengan cara mengamati secara

langsung pada proses kegiatan pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan ialah:

Tabel 1. Lembar Pengamatan Pengembangan Kekreativitasan Anak Usia 5-6 tahun

No	Indikator
1	Anak memiliki semangat tinggi
2	Anak mampu memberi gagasan spontan
3	Anak mampu melakukan percobaan secara mandiri
4	Anak mampu berkreasi sendiri
5	Anak memiliki imajinasi yang tinggi
6	Anak tidak terpengaruh dari luar
7	Anak mampu mengembangkan gagasan yang bervariasi
8	Anak mampu menambahkan detail dari suatu objek

Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk *checklist* dengan jawaban berpola skala likert. Berikut ini tabel kriteria penilaian perkembangan kreativitas.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kreativitas

Kategori	Skor	Nilai
Belum Berkembang	1	0-25
Mulai Berkembang	2	26-50
Berkembang Sesuai Harapan	3	51-75
Berkembang Sangat Baik	4	76-100

Untuk menganalisis data, maka digunakan suatu teknik yaitu analisis data kualitatif. Informasi ini dijelaskan dengan kata-kata yang dikelompokkan menjadi kalimat. Data-data yang didapatkan secara kualitatif lalu dilakukan analisis dan disajikan dengan persentase. Data kualitatif menggambarkan aktivitas anak yang diperoleh melalui catatan pengamatan. Untuk mengetahui nilai / skor, digunakan rumus berikut: (Sigit Purnama, 2020).

$$P : \frac{J u h S y d h}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

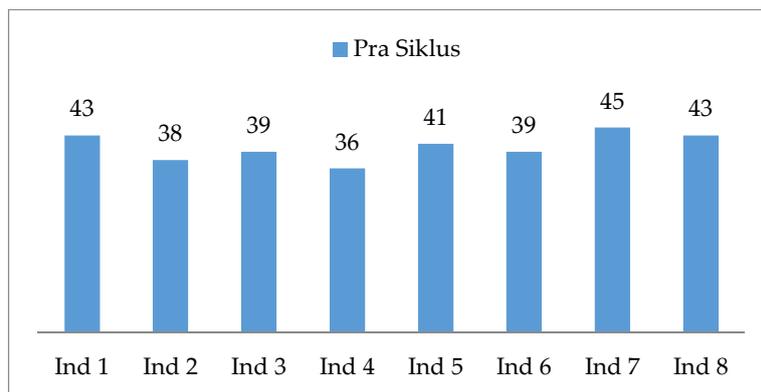
Pada setiap siklus secara berkesinambungan dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan kegiatan membuat *ecoprint* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pasiran Kecamatan Bantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas meningkat dari pra siklus ke siklus II yang direpresentasikan secara grafis berikut ini:

Pra Siklus

Observasi awal untuk mengetahui kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Desa Pasiran Kecamatan Bantan. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Pra Siklus Perkembangan Kreativitas Anak

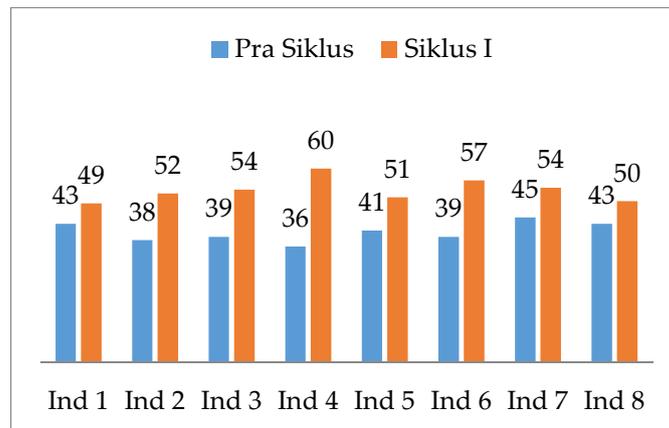
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan pada kekreaitivitan anak pada usia 5 sampai 6 tahun di TK Aisyiyah Bantan Desa Pasiran Kecamatan Bantan masih berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), terlihat dari nilai persentase antara 26-50%. Delapan indikator perkembangan kreativitas anak sebelum pelaksanaan tindakan masih dikategorikan mulai berkembang, seperti pada indikator 4 yaitu anak mampu berkreasi sendiri, persentase indikator tersebut adalah 35,7%. Begitu juga dengan indikator lainnya, rata-rata persentasenya masih dibawah 50%, ini memperlihatkan bahwa daya kreatif anak masih rendah. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat perkembangan pada kreatif anak memerlukan suatu upaya untuk meningkatkannya, maka peneliti berusaha meningkatkan perkembangan kekreaitivitan anak kegiatan membuat *ecoprint*.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sejak tanggal 24 Maret sampai 30 Maret 2022. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan instrumen kegiatan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian untuk 3 kali pertemuan, lembar observasi aktivitas guru dan anak serta lembar observasi perkembangan kreativitas anak. Selain itu, peneliti juga meminta anak membawa bahan untuk kegiatan membuat. Bahan tersebut berupa beraneka ragam daun dan bunga. Hal ini bertujuan agar anak bisa memilih secara langsung daun dan bunga apa yang akan dibawa, selain itu anak juga akan merasa senang karena dilibatkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah dilakukan perencanaan, maka siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan, setiap pertemuannya terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru menyiapkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan membuat *ecoprint* yaitu kain polos, plastik mika, isolasi besar dan palu atau balok kayu. Kemudian guru meminta anak mengumpulkan bahan berupa daun atau bunga yang dibawa dari rumah. Pada pertemuan pertama anak diminta untuk membawa daun, pertemuan kedua membawa bunga dan pertemuan ketiga membawa daun dan bunga. Kemudian guru mendemonstrasikan kegiatan membuat *ecoprint*, dan dilanjutkan dengan kegiatan membuat *ecoprint* yang dilakukan anak.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan membuat *ecoprint* adalah membentangkan kain putih polos, lalu menyusun daun dan bunga di atas kain tersebut, guru juga menjelaskan bahwa anak-anak bisa menyusun daun dan bunga sesuai keinginan mereka, setelah itu guru menutup kain tersebut menggunakan plastik mika dan merekatkan setiap sisinya menggunakan isolasi besar. Hal ini bertujuan agar daun dan bunga yang diletakkan di atas kain tidak berubah atau bergeser. Kemudian guru mencetak daun dan bunga tersebut dengan cara memukul-mukul menggunakan balok kayu secara merata. Setelah selesai, guru membuka isolasi dan plastik mika, lalu membersihkan sisa-sisa daun dan bunga yang masih menempel. Kemudian guru bersama anak melihat hasil membuat *ecoprint* yang sudah terlihat bentuk cetakan daun dan bunganya. Setelah anak melihat guru mendemonstrasikan kegiatan membuat *ecoprint* lalu anak melakukan kegiatan membuat *ecoprint* secara langsung. Berikut ini grafik perkembangan kreativitas anak pra siklus dan siklus I:

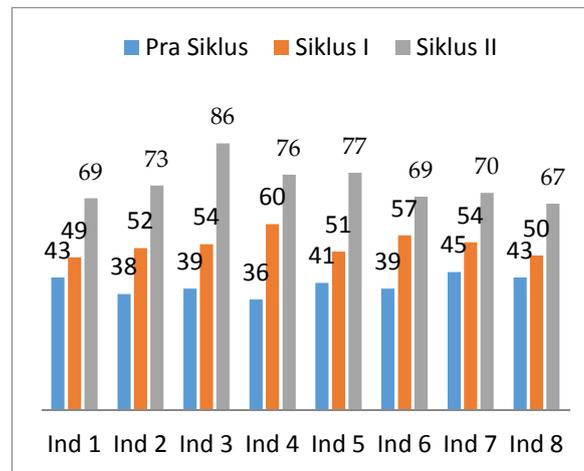


Grafik 2. Siklus I Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Melihat grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan untuk setiap indikator perkembangan kreativitasnya, namun belum mencapai target yakni 70%. Pada siklus pertama, diperoleh data bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan daripada sebelum adanya tindakan, akan tetapi hasil yang didapat belum sesuai dengan harapan karena terdapat dua indikator perkembangan kreativitas yang masih berada pada tahapan Mulai Berkembang (MB) sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Indikator yang dalam tahapan MB ini yaitu: (1) Indikator satu yaitu anak memiliki semangat yang tinggi dengan rata-rata 49%. Pada saat kegiatan membuat *ecoprint* anak terlihat kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini tampak pada saat kegiatan anak tidak mau menyelesaikan kegiatan membuat. (2) Indikator delapan yaitu anak mampu menambahkan detail dari suatu objek dengan rata-rata 50%. Pada siklus I anak juga belum begitu bisa menambahkan detail pada corak batik menggunakan dedaunan dan bunga. Anak cenderung menyusun daun atau bunga yang sejenis saja.

Siklus II

Siklus Kedua ini merupakan tahap perbaikan dari siklus sebelumnya dimana pelaksanaan proses kegiatan dalam membuat *ecoprint* untuk mengembangkan kreativitas dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan yang dimulai 13 April sampai 21 April 2022. Pada Siklus II guru menambahkan Permainan yang dilaksanakan sebelum kegiatan membuat *ecoprint*. Permainan tersebut adalah tebak-tebakan, lempar tangkap bola dan bisik berantai. Permainan bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan membuat *ecoprint*. Anak – anak memilih permainan mana yang akan dimainkan pada setiap pertemuan. Berikut adalah grafik perkembangan kreativitas pada siklus II.



Grafik 3 Perkembangan Kreativitas Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator perkembangan kreativitas mengalami peningkatan setelah diberi kegiatan membuat *ecoprint*. Rata-rata peningkatannya menjadi 69-86%. Setiap indikator mengalami peningkatan dari sebelumnya. Rata-rata perkembangan kreativitas pada siklus II ialah 73,3% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Langkah-langkah teknik *Hapa Zome* yaitu penyiapan bahan berupa kain, daun, bunga, palu karet atau palu kayu, kertas mika dan isolasi atau selotip bening. langkah selanjutnya yaitu, bentang kain di lantai atau meja, lalu atur daun atau bunga pada posisi yang direncanakan sesuai desain, tutup dengan plastik mika dan selotip, juga bisa dilakukan dengan meletakkan bunga dan daun di sisi lain lalu ditutup dengan sisi kain yang polos. Kemudian, perlahan-lahan mulailah memalu setiap daun secara merata. Setelah rata, keluarkan selotip bening atau buka lipatan kainnya, biarkan mengering hingga daun dan bunga yang menempel benar-benar kering. Setelah kering, buang sisa daun dan bunga yang masih menempel.

Berdasarkan perolehan data kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa membuat *ecoprint* terbukti dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia lima hingga enam tahun di TK Aisyiyah Desa Pasiran Kecamatan Bantan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 70% dari 14 anak, terdapat 10 anak mencapai tingkat perkembangan kreativitas. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Baik Nilawati Astin dkk, bahwa membuat dari bahan alam dapat membuat peningkatan pada kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Hasil yang didapatkan dari intervensi yang dilakukan pada dua siklus tersebut merupakan hasil peningkatan terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat *ecoprint* yang diperoleh berdasarkan analisis data kualitatif yang didapatkan di lapangan sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan.

Membatik merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak (Astini, 2021). Ecoprint dapat dilakukan secara kolaborasi antara guru dan anak-anak. Guru akan memperkenalkan langkah-langkah membatik ecoprint, khususnya menggunakan teknik Hapa Zome, yaitu teknik yang cocok untuk anak. Dengan bantuan batik ecoprint dapat membantu anak-anak untuk menyampaikan segala ide dan gagasannya tanpa batasan dalam penggunaan aneka daun dan bunga (Fatmala, 2020). Bahan alam sekitar anak menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran anak usia dini dalam menciptakan karya seni (Susanti, 2021).

Melalui pembelajaran dengan teknik membatik *ecoprint* dapat membantu anak memahami dan mengapresiasi seni yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan alam sekitar (Kharisma, 2019). Membatik dengan memanfaatkan alam sekitar lebih ramah lingkungan dan aman digunakan bagi anak usia dini, karena penggunaan zat sintentis berbahan kimia dapat menyebabkan pencemaran air, tanah dan udara serta tentunya akan berbahaya digunakan oleh anak usia dini, hal tersebut sejalan dengan penelitian Fazruza dan Novita (2018).

Kegiatan membatik *ecoprint* memiliki banyak manfaat bagi anak karena dapat memberi kesempatan untuk anak supaya dapat untuk memilih dan mendesain sendiri dengan memanfaatkan beraneka bentuk dan warna asli dari berbagai jenis bunga dan daun, hal ini berpotensi merangsang imajinasi untuk anak dan kreativitas anak. Kegiatan membatik *ecoprint* dapat membuat rasa percaya diri anak untuk melahirkan ide maupun gagasan kreatif lainnya. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2005) bahwa anak yang kreatif bercirikan yaitu mempunyai kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, minat dalam aktivitas yang menantang, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai keindahan, mampu berkreasi serta dapat menghargai dirinya sendiri dan juga orang lain.

Selain itu, berdasarkan penelitian Yuandana, Tarich dan Dias (2020) menjelaskan bahwa kegiatan membatik ecoprint juga bisa menstimulasi pada aspek perkembangan lainnya meliputi sosem, kognitif, motorik, moral, nilai-nilai religious dan seni. Hal ini menunjukkan bahwa membatik *ecoprint* memiliki manfaat untuk perkembangan anak usia dini dan aman digunakan oleh anak kecil karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. E. (2020). Ecoprint Keinginan menjadi kenyataan. Namira Publishing.
- Astini, B. N. ., Suarta, I. N., Habibi, M., & Fitriyaningsih, Y. . (2021). Pengembangan Kegiatan Membatik dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, 2(1), 225-229. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/678>

- Damayanti, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membuatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini). *PROSIDING*, 2018, 79–88.
- Fajar, Y. W., & Izzah, L. (2014). Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar di desa karangasem kabupaten lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(1), 1–7.
- Fatmala, Y. ., & Hartati, S. . (2020). Pengaruh Membuatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Fazruza, Murizar; Mukhlis, Novita. 2018. Eksplorasi Daun Jati sebagai Zat Pewarna Alami pada Kain sebagai Produk Pashmina dengan Teknik Ecoprint. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 3 (3)
- H.Idris, M. (2015). Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan. PT. Luxima Metro Media.
- Irianingsih, N. (2018). Yuk Membuat EcoPrint Motif Kain dari Daun dan Bunga.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183-187.
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa Hasil Penelitian tentang Teknik Ecoprint Menggunakan Mordan Tawas, Kapur, dan Tunjung pada Serat Alam. *E-Journal*, 10, 9–14.
- Marisa, D. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Seni Membuatik dengan Mengecap dari Buah Belimbing di TK Harapan Ibu (Issue SKRIPSI).
- Masganti Sit dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (I). Perdana Publishing.
- Mulyani, N. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (PT Remaja Rosdakarya (ed.)).
- Mursid. (2018). Belajar dan Pembelajaran PAUD. PT.Remaja Rosdakarya.
- Saptutyningasih, E., Titis, D., & Wardani, K. (2017). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk. *Warta LPM*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Alfabetha.
- Susanto, A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini (3rd ed.). Kencana.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas
- Susanti, Sri Misra. dkk. 2021. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ecoprint di Masa Pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi PAUD*. 5 (2), 1987-1996.
- Winarsih. (2019). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuatik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 14–15.
- Wia, L., Kurniati, A., & Saleh, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk It Al-Kubra Kelurahan Wanci



Kabupaten Wakatobi. Jurnal Lentera Anak, 2(1), 1-6.

<https://doi.org/10.35326/jla.v2i1.2390>

Yuandana, Tarich & Dias Putri Yuniar. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Ecoprint. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SESI PAUD) #1 2020 7-8 Oktober 2020, Programstudi PG-PAUD, Madura-Indonesia